



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN RS HUSADA

Jl. Mangga Besar Raya 137-139 Jakarta Pusat 10730
Telp. (021) 6259984 – 62305404, Fax. (021) 62305434
E-mail : admission@stikesrshusada.ac.id
Web : www.stikesrshusada.ac.id

SURAT TUGAS

No: 122/Ext/ST/Ka.STIKes-RSHSD/II/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ellynia, S.E., M.M
NIK : 216 790 057
Jabatan : Ketua

Dengan ini menugaskan kepada :

NO	NAMA	NIK	JABATAN
1	Ns. Malianti S, M.Kep,Sp.Kep.J.	115 890 051	Dosen
2	Tri Setyaningsih, M.Kep., Sp. Kep.J	111 620 011	Dosen
3	Ns. Dian Fitria, M.Kep., Sp. Kep.J	111 880 020	Dosen
4	Ns. Veronica Y. R,M.Kep.,Sp.Kep.Mat	115 880 050	Dosen
5	Ns. Casman, M.Kep.,Sp.Kep.An.	118 900 068	Dosen
6	Zakiyyah Arief Atshillah	2011116	Mahasiswa
7	Adinda salsabila	2011078	Mahasiswa

Untuk melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “*Program BESAR (Bersama Kita Raih) dalam Pencegahan Bunuh Diri pada Remaja*” yang diselenggarakan oleh STIKes RS Husada pada :

Hari/ Tanggal : Senin - Jumat / 24 Februari – 11 Maret 2022
Waktu : 08.00 – 16.00 WIB
Tempat : RW Kelurahan Pasar Baru

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dilaksanakan, terima kasih.

Jakarta, 15 Februari 2022
 SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
RS HUSADA


Ellynia, S.E., M.M
Ketua

Implementasi Terapi Kelompok Teraupetik dan *Peer Leadership* Guna Menurunkan Prodroma dan Ide Bunuh Diri Remaja

¹Maliani Silalahi, ¹Casman*, ¹Dian Fitria, ¹Tri Setyaningsih, ¹Veronica Yeni Rahmawati,
¹Zakiyyah Arief Atshillah, ¹Adinda Salsabila

¹Prodi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jakarta, Indonesia

*Korespondensi: casman@alumni.ui.ac.id

Abstract: Suicide is a one of adolescents mental health problem in Indonesia. One of preventive activity is provide education about early signs and symptoms of early psychosis (prodroma early psychosis). Based on the survey done by team showed that there was fourty adolencents in one of Pasar Baru villages had not been exposed to education related to suicide in adolescents. This is a priority problem to solved, so that it is important to give counseling and education to adolescent, consist of knowledge about adolescent growth and development task. The scrinning of prodroma as an effort to prevent suicide in adolescents. The intervention in this community service used Therapeutic Group Therapy and Peer Leadership as nursing therapy to prevent suicide in adolescents which is applied to the one of area in Pasar Baru urban Village. The method is through counseling and discussions followed by therapeutic group therapy and peer leadership to adolescents. The result has been shown through these two therapy can reduce prodroma early psychosis 64.3% in adolescents and decrease in suicidal ideation to 14.3% post therapy.

Keywords: Suicide, Peer Leadership, Therapeutic Group Therapy

Abstrak: Bunuh diri masih menjadi masalah kesehatan mental pada usia remaja di Indonesia. Salah satu hal yang perlu diketahui untuk melakukan pencegahan adalah dengan mengetahui tanda dan gejala awal dari psikosis awal (*prodroma early psychosis*). Menurut survey awal tim pengabdian, disalah satu area kelurahan Pasar Baru, sebanyak empat puluh remaja di wilayah belum terpapar edukasi terkait bunuh diri pada remaja. Hal ini menjadi permasalahan mitra wilayah sehingga pentingnya diadakan penyuluhan berupa edukasi pengenalan capaian tumbuh kembang remaja sebagai penguat untuk mengetahui gambaran dini *prodroma* sebagai upaya pencegahan bunuh diri pada remaja. Pengabdian ini dilakukan di salah satu wilayah di Kelurahan Pasar Baru. Metode pengabdian yakni dengan ceramah/ penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, dilanjutkan dengan TKT dan *peer leadership* kepada remaja. Hasil pengabdian, pemberian terapi aktivitas kelompok remaja dan *peer leadership* terbukti dapat menurunkan prodroma dan ide bunuh diri pada remaja. Pembuktian keberhasilan ini dapat dilihat terjadinya penurunan mengalami *prodroma early psychosis* (64.3%) pada remaja setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*, serta terjadi penurunan ide bunuh diri menjadi 14.3% setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*.

Kata Kunci : Ide Bunuh Diri, *Peer Leadership*, Terapi Kelompok Teraupetik

PENDAHULUAN

Tingkat bunuh diri di dunia masih terbilang mengkhawatirkan, contohnya di Amerika serikat terjadi peningkatan bunuh diri sebesar 24%. Salah satu kelompok yang dianggap rentan melakukan ide bunuh diri adalah remaja. Prevalensi remaja berusia 15-24 tahun yang melakukan bunuh diri menyentuh angka 5.491 Jiwa¹. Menurut data WHO tahun 2017 Prevalensi remaja di Indonesia sendiri mencapai 23,4 juta jiwa. Angka terkait bunuh diri memperlihatkan bahwa 5% remaja memiliki ide bunuh diri, 6% remaja sudah merencanakan bunuh diri, dan 4 % remaja sudah mencoba melakukan bunuh diri².

Salah satu faktor risiko terjadinya bunuh diri pada remaja ialah faktor psikologis³. Masalah psikologis pada remaja ini cenderung dipengaruhi oleh riwayat perceraian pada keluarga karena adanya perubahan dalam kehidupan keluarga^{4,5,6}. Kesehatan mental remaja akibat perceraian orang tua perlu mendapatkan penanganan dengan melakukan pencegahan agar tidak menjadi masalah mental yang serius. Salah satu hal yang perlu diketahui untuk melakukan pencegahan adalah dengan mengetahui tanda dan gejala awal

dari psikosis awal (prodroma early psychosis). Prodroma adalah fase pertama yang terjadi sebelum terjadinya skizofrenia dimana berlangsung antara satu hingga tiga tahun dengan tanda dan gejala dari perilaku dan psikologi yang tidak spesifik dan terjadinya perubahan fungsi⁷. Prodroma early psychosis atau prodroma jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan remaja melakukan bunuh diri¹. Salah satu bentuk tindakan keperawatan ners spesialis untuk mencegah masalah mental pada remaja adalah dengan melakukan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) Remaja. TKT adalah salah satu pencegahan yang efektif untuk menurunkan stres emosional pada suatu kondisi berdasarkan rentang usia perkembangan⁸. Selain itu, pencegahan lain akan risiko bunuh diri pada remaja adalah dengan memberikan program peer leadership yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mencari pertolongan dalam mengatasi masalah yang dirasakan⁹.

Pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Pasar Baru, tepatnya di area RW 03 yang memiliki jumlah KK sebanyak 395. Hal ini dilatarbelakangi dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ketua RW 03 yang menyatakan bahwa adanya peningkatan kejadian perceraian di wilayah RW 03, sementara 40 remaja di RW belum terpapar edukasi terkait bunuh diri pada remaja. Tim pengabdian Masyarakat melakukan penyuluhan berupa edukasi pengenalan capaian tumbuh kembang remaja sebagai penguat untuk mengetahui gambaran prodroma early psychosis, dilanjutkan dengan melakukan TKT remaja dan peer leadership sebagai upaya pencegahan bunuh diri pada remaja.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dengan metode penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, dilanjutkan dengan TKT dan *peer leadership* kepada remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru, Jakarta Pusat. Penyuluhan dilakukan pada hari Kamis, 24 Februari 2022 dimana sudah dilakukan *briefing* mengenai teknis pelaksanaan dengan semua tim pengabdian masyarakat dan juga pihak RW 03 Kelurahan Pasar Baru. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pengukuran *pre test* yaitu prodroma dan ide bunuh diri sebelum pengabdian masyarakat.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat ide bunuh diri adalah *The Beck Scale for Suicide Ideation* (BSS), kuesioner terdiri dari 19 item pertanyaan. Lima pertanyaan awal dari kuesioner ini merupakan pertanyaan tentang adanya pikiran tentang bunuh diri. Semua pertanyaan dalam kuesioner ini berupa pertanyaan negatif. Sementara itu, prodroma dapat diukur dengan kuesioner *Prodromal Question* (PQ-16)¹⁰. Setelah pengukuran *pre test*, dilakukan penyuluhan dan TKT masing-masing 45 menit, dengan susunan sebagai berikut:

1. Tumbuh Kembang Usia Remaja oleh Ns. Casman, M.Kep., Sp.Kep.An
2. Stimulasi aspek biologis dan psikoseksual oleh Ns. Veronica yeni, M.Kep., Sp.Kep.Mat.
3. Stimulasi Kognitif, Bahasa, Bakat dan Kreatifitas oleh Ns. Mianti Silalahi., M.Kep., Sp.Kep.J
4. Stimulasi Moral dan Spiritual oleh Ns. Tri Setyaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J.
5. Stimulasi Emosi dan Psikososial oleh Ns. Dian Fitria, M.Kep., Sp.Kep.J.

Pada hari kedua, Jumat, 25 Februari 2022, dilakukan *peer leadership* oleh tim pengabdian masyarakat selama 2 jam, peserta dibagi ke dalam 5 kelompok untuk melakukan *peer leadership* dipandu oleh tutor masing-masing. Tutor merupakan ke-5 tim pengabdian. Kegiatan dilanjutkan dengan penugasan yaitu sebuah proyek dimana tiap kelompok melakukan *peer leadership* secara mandiri selama 2 minggu. Setelah dua minggu, dilakukan pengukuran *post test* terkait prodroma dan ide bunuh diri remaja pasca pengabdian masyarakat dengan implementasi TKT dan *peer leadership*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan *briefing* acara dengan ketua RW 03 dan perwakilan remaja. Hasil persiapan ditetapkan satu remaja sebagai ketua kelompok remaja di RW 03 untuk membagikan undangan kegiatan pengabdian masyarakat ke 40 remaja yang ada di RW 03 Kelurahan Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan selama dua hari, dimana hari pertama dimulai dengan pembukaan langsung dari ketua RW 03, dilanjutkan dengan pengukuran *pre test* prodroma dan ide bunuh diri remaja sebelum pengabdian masyarakat. Kegiatan hari pertama dilakukan penyuluhan dan TKT Remaja, kemudian hari kedua dilakukan kegiatan *peer leadership*. Remaja diberikan tugas untuk melakukan *peer leadership* selama dua minggu, dan ditutup dengan pengukuran *pre test* prodroma dan ide bunuh diri remaja setelah pengabdian masyarakat.



Gambar 1 s.d 4: Kegiatan Penyuluhan dan TKT



Gambar 5 dan 6: Kegiatan *Peer Leadership*

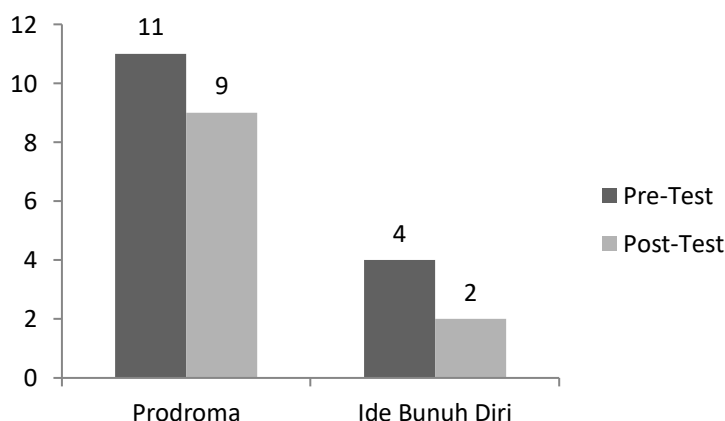
Hasil pengabdian masyarakat memperlihatkan bahwa dari 40 remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat, sebanyak 22 remaja mengikuti kegiatan penyuluhan masyarakat ini. Namun, hanya 14 remaja yang mengisi kuesioner *post test*, sehingga analisis pada pengabdian masyarakat menggunakan data dari 14 remaja tersebut. Adapun karakteristik remaja sebagai responden pada pengabdian masyarakat kali ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	2	14,3
Laki-laki	12	85,7
Usia		
<15 tahun	4	28,6
≥15 tahun	10	71,4
Pendidikan		
SMP	4	28,6
SMA	10	71,4

Tabel 1 memperlihatkan bahwa remaja di RW 03 didominasi oleh laki-laki dan mayoritas berpendidikan SMA dengan usia termuda yaitu 12 tahun, dan tertua berusia 18 tahun. Adapun hasil *pre test* dan *post test* prodroma dan ide bunuh diri pada remaja dapat tergambar pada gambar 7 yang memperlihatkan bahwa prodroma serta ide bunuh diri menurun setelah implementasi TKT dan *peer leadership*. Prodroma sebelum pengabdian masyarakat terjadi 78,57% pada remaja, dan berhasil menurun menjadi 64,28%. Sementara ide bunuh diri berhasil turun 50% dari 4 remaja yang mengalami keinginan bunuh diri menjadi 2 remaja.

Remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan sebuah fase yang sangat rentan mengalami masalah psikologi karena merupakan masa berduka meninggalkan masa kanak-kanaknya dan menuju fase dewasa. Pada fase ini remaja dituntut harus bisa beradaptasi pada seluruh perubahan yang terjadi baik dari fisik, sosial dan semua aspek kehidupan. Dukungan merupakan salah satu bagian yang sangat dibutuhkan remaja dalam mencapai tugas perkembangannya yaitu identitas diri. Remaja yang tidak mendapatkan dukungan diperkirakan memiliki risiko mengalami permasalahan⁵.



Gambar 7: Grafik Pre dan Post-Test Prodroma dan Ide Bunuh Diri Remaja
Kondisi kesehatan mental remaja dapat diketahui dengan mengetahui tanda-tanda awal *psychosis*

pada remaja menggunakan kuesioner prodroma *early psychosis* dan hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa sebagian besar remaja (78,6%) di RW03 Kelurahan Pasar baru mengalami *Prodroma early psychosis* atau adanya tanda-tanda awal gejala psikotik awal. Prodromal adalah fase pertama yang terjadi sebelum terjadinya skizofrenia dimana berlangsung antara satu hingga tiga tahun dengan tanda dan gejala dari perilaku dan psikologi yang tidak spesifik dan terjadinya perubahan fungsi ⁷. Remaja umumnya mengalami prodroma dengan gejala klinis negatif atau tidak spesifik, seperti depresi, ansietas, isolasi sosial, dll ¹¹. Fase Prodroma merupakan suatu episode pertama dari kelainan/onset dalam kehidupan dimana hal ini biasanya terjadi pada usia remaja dan dewasa awal ⁵. Trauma Emosional jika tidak diselesaikan dengan tuntas dapat mengakibatkan terjadinya masalah lebih spesifik bahkan adanya ide bunuh diri ¹. Hasil dari pengabdian masyarakat didapatkan bahwa terdapat 28.6% remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru yang memiliki ide bunuh diri dengan menggunakan instrumen *Scale for Suicidal Ideation*.

Terapi yang dapat menurunkan prodroma dan ide bunuh diri pada remaja adalah dengan Terapi Aktivitas Kelompok remaja dan Peer Leadership. Terapi kelompok terapeutik mampu meningkatkan pencapaian tumbuh kembang remaja dimana hal ini menunjukkan bahwa remaja mengalami peningkatan dalam pencapaian identitas diri yang menjadi dasar untuk dapat beradaptasi dengan semua perubahan yang terjadi dalam hidupnya¹². TKT remaja dan *peer leadership* berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan ide bunuh diri ¹. Hasil pengabdian masyarakat ditemukan terjadi penurunan mengalami *Prodroma early psychosis* (64.3%) pada Remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*, serta terjadi penurunan ide bunuh diri menjadi 14.3% setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan peer leadership.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat berupa pemberian terapi aktivitas kelompok remaja dan *peer leadership* ternyata terbukti dapat menurunkan prodroma dan ide bunuh diri pada remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru. Pembuktian keberhasilan ini dapat dilihat terjadinya penurunan mengalami *prodroma early psychosis* (64.3%) pada Remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*, serta terjadi penurunan ide bunuh diri menjadi 14.3% setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Suratno selaku ketua RW 03 Kelurahan Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat yang telah membantu kegiatan, seluruh remaja yang sudah berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat serta STIKes RS Husada yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keliat BA, Wardhani IY, Hargiana G, Silalahi M, Wulandari AP, Kustiawan R, et al. Program Persebaya Efektif Dalam Menurunkan Ide Bunuh Diri Pada Remaja Pasca Bencana Di Kota Bogor. *Konas* 2019 Lampung. 2019;4(1):190–6.
2. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. *Situasi dan Pencegahan Bunuh Diri*. Jakarta; 2019.
3. Stuart GW, Keliat BA, Pasaribu J. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa* Stuart. Singapore: Elsevier Ltd; 2016.
4. Videbeck SL. Faktor protektif untuk mencapai resiliensi pada remaja setelah perceraian orangtua (Protective factor for achieving resilience I adolescent after parental divorce). Fifth. Vol. 03, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Wolters Kluwer Health: Lippincott Williams & Wilkins; 2011. 37–

- 42 p.
5. Silalahi M. Terapi Kelompok Terapeutik dan Terapi Efektif Kognitif Menurunkan Prodroma Remaja Dengan Orang Tua Bercerai. 2021;5:1–17.
 6. Stefani Dipayanti, Lisya Chairani. Locus Of Control dan Resiliensi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. J Psikol UIN Sultan Syarif Kasim Riau. 2012;8(Juni):15–20.
 7. Stafford MR, Jackson H, Mayo-Wilson E, Morrison AP, Kendall T. Early interventions to prevent psychosis: Systematic review and meta-analysis. BMJ. 2013;346(7892):1–13.
 8. Daulay W, Wahyuni SE, Nasution ML. Optimalisasi Perkembangan Remaja Melalui Tkt (Terapi Kelompok Terapeutik) Di Kecamatan Medan Amplas Dan Medan Johor. J Pengabdi Masy Multidisiplin. 2021;4(2):73–81.
 9. Petrova M, Wyman PA, Schmeelk-Cone K, Pisani AR. Positive-Themed Suicide Prevention Messages Delivered by Adolescent Peer Leaders: Proximal Impact on Classmates' Coping Attitudes and Perceptions of Adult Support. Suicide Life-Threatening Behav. 2015;45(6):651–63.
 10. Nasution RA, Keliat BA, Wardani IY. Effect of Cognitive Behavioral Therapy and Peer Leadership on Suicidal Ideation of Adolescents in Bengkulu. Fifth. Vol. 42, Comprehensive Child and Adolescent Nursing. Wolters Kluwer Health: Lippincott Williams & Wilkins; 2019. 90–96 p.
 11. Larson MK, Walker EF, Compton MT. Early signs, diagnosis and therapeutics of the prodromal phase of schizophrenia and related psychotic disorders. Expert Rev Neurother. 2011;10(8):1347–59.
 12. Maryatun S. Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Terhadap Perkembangan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan. J Ilmu Kesehat Masy. Fifth. 2013;4(Nov):212.

Implementasi Terapi Kelompok Teraupetik dan Peer Leadership Guna Menurunkan Prodroma dan Ide Bunuh Diri Remaja

Malianti Silalahi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Casman

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Dian Fitria

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Tri Setyaningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Veronica Yeni Rahmawati

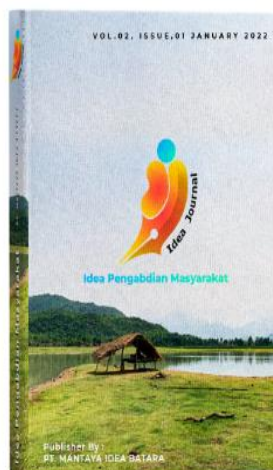
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Zakiyyah Arief Atshillah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Adinda Salsabila

asvarakat.ideajournal.id/index.php/iom/Screening_Plagiarism



 PDF

MAIN MENU

[EDITORIAL TEAM](#)

[PEER REVIEWERS](#)

[PROCESSING FEES](#)

[POLICY OF SCREENING FOR
PLAGIARISM](#)

[FOCUS AND SCOPE](#)

[ABSTRACTING AND INDEXING](#)

CONTACT



VOL.02, ISSUE,01 JANUARY 2022



Idea Pengabdian Masyarakat

Publisher By :
PT. MANTAYA IDEA BATARA



PT. MANTAYA IDEA BATARA

Idea Pengabdian Masyarakat

Editorial Team

Editor In Chief

Haeril Amir, S.Kep.,Ns.,M.Kep, Universitas Muslim Indonesia, ([Google Scholar](#))

Scopus ID: 57547424900 / Web of Science ID: AGG-6903-2022

Managing Editor

Ayu Puspitasari, SKM.,M.Kes, Universitas Muslim Indonesia, ([Google Scholar](#))

Section Editor

Ernasari, S.Kep.,Ns.,M.Biomed., Universitas Muslim Indonesia, ([Google Scholar](#))

Nour Sriyanah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIK) Yapma Makassar, ([Google Scholar](#))

Design

Muhammad Ikbal, PT.Mantaya Idea Batara

MAIN MENU

EDITORIAL TEAM

PEER REVIEWERS

PROCESSING FEES

POLICY OF SCREENING FOR
PLAGIARISM

FOCUS AND SCOPE

ABSTRACTING AND INDEXING

CONTACT





**LAPORAN AKHIR
PROGRAM PENGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
STIKES RS HUSADA**

**PROGRAM BESAR (BERSAMA KITA RAIH) DALAM
PENCEGAHAN BUNUH DIRI PADA REMAJA**

TIM PENGUSUL

**Ns. Malianti Silalahi, M.Kep.,Sp. Kep.J
Ns. Dian Fitria, M.Kep.Sp.kep.J
Ns. Tri Setyaningsih, M.Kep.,Sp.Kep.J
Ns. Casman, M.Kep., Sp.Kep. An
Ns. Veronica Yeni, M.Kep., Sp. Kep. Mat
Zakiyyah Arief Atshillah
Adinda Salsabila**

Program Studi Keperawatan

STIKES RS Husada

Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat serta karunia Nya, kami dapat membuat laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul: Program BESAR (Bersama Kita Raih) dalam pencegahan bunuh diri pada remaja.

Pengabdian kepada masyarakat Prodi Diploma Tiga Keperawatan STIKes RS Husada ini bertujuan untuk menurunkan angka bunuh diri pada remaja dengan meningkatkan pencapaian tumbuh kembang untuk mencapai identitas diri dan pelaksanaan Peer Leadership untuk meningkatkan kepemimpinan paa remaja sebagai bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Penyusun menyadari bahwa ilmu keperawatan berkembang pesat sehingga penyusun berharap saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Penyusun mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang sudah memberikan banyak dukungan dalam penyusunan Proposal Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Jakarta, Maret 2022
Tim Pengabdian Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kelurahan Pasar baru adalah salah satu kelurahan di wilayah Jakarta Pusat, dengan luas wilayah 1,9 KM² dan merupakan salah satu wilayah terluas di kecamatan Sawah Besar. Berada di pusat ibukota, kelurahan Pasar Baru, memiliki potensi yang besar terhadap peradaban kehidupan sosial dan ekonomi. Jumlah KK kelurahan Pasar Baru peringkat keempat terbesar di Kecamatan Sawah Besar yaitu sebesar 4526. Fokus pelaksanaan intervensi dan pengembangan yang akan dilakukan adalah di area RW 03 Kelurahan Pasar Baru. Wilayah Rw 03 memiliki jumlah KK sebanyak 395. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ketua RW 03 didapatkan informasi bahwa masih banyak pembinaan yang perlu dilakukan di RW 03 khususnya terkait pembinaan keluarga yang sering berdampak terhadap kondisi psikologi remaja yang berjumlah 40 orang. Fokus perbaikan yang diharapkan di wilayah RW 03 adalah kejadian perceraian yang meningkat, pendidikan, pernikahan remaja, serta NAPZA. Ketua RW 03 mengungkapkan bahwa gambaran peningkatan kejadian perceraian di wilayah ini yang dapat menjadi faktor penyebab meningkatnya masalah emosional pada remaja yang berdampak terjadinya pernikahan pada usia remaja, penggunaan Napza, dan lain-lain. Melihat kondisi perceraian yang semakin meningkat tentunya akan berdampak terjadinya masalah emosional dan psikologi pada remaja yang merupakan usia yang sangat rentan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perceraian memberikan dampak negatif bagi seluruh anggota keluarga terutama anak. Dampak perceraian pada orang tua pada umumnya akan menyebabkan terjadinya gangguan psikologis pada anak karena adanya perubahan dalam kehidupan keluarga (Silalahi, 2021). Beberapa penelitian yang sudah dilakukan menyatakan bahwa dampak perceraian pada orang tua lebih banyak dirasakan berdampak pada psikologis remaja karena usia remaja biasanya dianggap sudah lebih memahami penyebab dan dampak dari sebuah perceraian dalam kehidupan keluarga (Videbeck, 2011). Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa keterlibatan remaja dalam konflik yang dialami oleh orang tua yang bercerai sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental mereka. Remaja yang tangguh tidak terpengaruh oleh perceraian orang tuanya, namun perceraian orang tua

dapat mempengaruhi aspek penting dalam perkembangan normal pada usia remaja (Silalahi, 2021). Kesehatan mental remaja akibat perceraian orang tua perlu mendapatkan penanganan dengan melakukan pencegahan agar tidak menjadi masalah mental yang serius. Salah satu hal yang perlu diketahui untuk melakukan pencegahan adalah dengan mengetahui tanda dan gejala awal dari psikosis awal (*prodroma early psychosis*).

Prodroma early psychosis pada remaja jika tidak segera ditangani akan membuat perubahan perilaku, studi dan pekerjaan menjadi buruk, menarik diri atau terisolasi, menjadi kurang aktif, muncul dan masalah seperti pengangguran, penyalahgunaan zat, depresi, melukai diri sendiri atau bunuh diri dan lama kelamaan bisa mengakibatkan terjadinya masalah gangguan kejiwaan serius (Mental Health Evaluation & Community Consultation Unit, 2000). Penanganan dengan segera merupakan hal yang harus dilakukan agar dampak dari *prodroma early psychosis* tidak terjadi.

Prodroma early psychosis dan faktor risiko perilaku bunuh diri merupakan dua hal yang saling berkaitan sehingga pemahaman adanya *prodroma early psychosis* dan faktor risiko perilaku bunuh diri dapat membantu pencegahan perilaku bunuh diri pada remaja. Upaya pencegahan dalam mengurangi faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko dari ide dan perilaku bunuh diri remaja adalah dengan meningkatkan faktor-faktor yang membantu, memperkuat, mendukung, dan melindungi remaja dari ide dan perilaku bunuh diri tersebut.

Menurut data Center for Disease Control and Preventive (CDC), 2017 bahwa tingkat bunuh diri di Dunia khususnya Amerika Serikat mengalami peningkatan 24% yaitu dari 10,5 menjadi 13 per 100.000 orang. Salah satu kelompok yang dianggap rentan melakukan ide bunuh diri adalah remaja, hal ini dibuktikan karena terdapat 5491 Jiwa remaja yaitu yang berusia sekitar 15-24 tahun yang melakukan bunuh diri di dunia (CDC, 2017). Di Indonesia sendiri angka bunuh diri pada remaja juga dianggap cukup memprihatinkan karena menurut WHO (2017) bahwa dari 23,4 juta remaja di Indonesia terdapat 5% remaja memiliki ide bunuh diri, 6% remaja sudah merencanakan bunuh diri, dan 4 % remaja sudah mencoba melakukan bunuh diri. Angka bunuh diri pada remaja yang tinggi merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dari seluruh pihak. Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku bunuh diri pada remaja adalah faktor biologis, psikologis, dan sosiokultural (Vacarolis, 2013). Faktor yang merupakan penyebab kedua tertinggi dari kejadian bunuh diri adalah faktor psikologis. Beberapa faktor psikologis yang dapat menyebabkan seorang

remaja melakukan bunuh diri adalah keputusan, ketidakberdayaan, dan perasaan tidak berharga (Rhimer, 2007 dalam Videbeck, 2011; Vacarolis, 2013).

Tindakan pencegahan yang dapat diberikan untuk mencegah terjadinya *prodroma early psychosis* pada remaja adalah dengan melakukan tindakan keperawatan ners dan tindakan spesialis baik secara individu maupun kelompok. Videbeck (2008) menyatakan bahwa psikoterapi merupakan upaya perawatan yang perlu dilakukan oleh perawat dalam menghilangkan masalah psikososial. Prinsip utama terapi keperawatan yaitu dengan menurunkan tanda gejala dan meningkatkan kemampuan baik klien, keluarga dan kelompok. Bentuk tindakan keperawatan ners spesialis untuk mencegah masalah mental pada remaja adalah dengan melakukan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) Remaja. TKT adalah salah satu pencegahan yang efektif untuk menurunkan stres emosional pada suatu kondisi berdasarkan rentang usia perkembangan (Townsend, 2014). Indikasi dilakukannya Terapi Kelompok Terapeutik pada remaja menurut Kymissis (1996 dalam Fleitman, Rawlins, Williams dan Beck, 1998) adalah terjadinya permasalahan dengan orang tua, mendapatkan tekanan dari kelompok sebaya, adanya permasalahan komunikasi di lingkungan, memiliki keinginan atau harapan untuk dapat memelihara hubungan dengan orang tua dan saudara, memiliki strategi koping yang tidak efektif dan gangguan keterampilan komunikasi, adanya konflik dengan orang lain, mengalami gangguan emosional dan karena tidak memiliki kemampuan untuk penyesuaian sosial. Diharapkan melalui pelaksanaan TKT remaja segala permasalahan yang didapatkan remaja baik dalam mengenal diri sendiri maupun yang berkaitan dalam mencapai identitas diri dapat tercapai dengan maksimal.

Selain pemberian terapi kelompok terapeutik, salah satu pencegahan yang dapat dilakukan dalam mencegah ide bunuh diri pada remaja adalah dengan memberikan program *peer leadership* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mencari pertolongan dalam mengatasi masalah yang dirasakan (Petrova, Wyman, Schmeelk- Cone & Pisani, 2015). Menurut Wyman et al (2010) bahwa terjadinya peningkatan kepatuhan pada remaja setelah mengikuti *peer leadership*, sehingga diyakini kelompok ini dapat membantu dalam pencegahan ide dan perilaku bunuh diri.

Pengmas yang akan dilakukan adalah program “BESAR” (Bersama Kita Raih) yaitu suatu program yang dibentuk dengan tujuan membentuk kelompok yang didalamnya dapat bersama-sama membentuk diri menjadi lebih baik untuk mencegah bunuh diri pada remaja dan meraiik tumbuh kembang yang optimal. Dalam program ini akan dilakukan pemberina

terapi kelompok terapeutik remaja untuk mengoptimalkan pencapaian tumbuh kembang seluruh remaja dan pembentukan peer leadership. Program BESAR ini akan dilaksanakan pada seluruh remaja yang terdapat di RW 03 Kelurahan Pasar Baru yang. Kegiatan yang akan dilakukn ini akan bekerjasama dengan puskesmas dan kelurahan pasar baru untuk menjamin keberlangsungan keberlanjutan program yang dibangun.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian analisis situasi yang terjadi di wilayah, maka dapat disimpulkan Bahwa angka perceraian yang meningkat di masyarakat khususnya RW 03 kelurahan pasar baru menjadi alasan terjadinya permasalahan yang dirasakan oleh mitra seperti pernikahan di usia muda, minat terhadap pendidikan rendah serta kasus kejadian NAPZA, seks dan pergaulan bebas pada remaja, hingga masalah kesehatan fisik dan psikologis. Ketua RW 03 berharap adanya perubahan dan penanganan terhadap masalah yang dihadapi di wilayah RW 03 yang telah diuraikan diatas. Banyak program pemerintah yang berkaitan dengan kesehatan, tetapi masih belum ada yang berfokus khusus pada remaja. belum ada suatu program khusus bagi remaja untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam keluarga serta untuk mencegah angka bunuh diri yang selalu mengalami peningkatan.

Dalam program ini akan dilakukan Pemberian terapi kelompok terapeutik remaja untuk mengoptimalkan pencapaian tumbuh kembang seluruh remaja dan pembentukan peer leadership. Program BESAR ini akan dilaknsakan pada seluruh remaja yang terdapat di RW 03 Kelurahan Pasar Baru yang berusia 14-16 tahun. Kegiatan yang akan dilakukn ini akan bekerjasama dengan puskesmas dan kader kesehatan di kelurahan pasar baru untuk menjamin keberlangsungan keberlanjutan program yang dibangun.

program “BESAR” (Bersama Kita Raih) yaitu suatu program yang dibentuk dengan tujuan membentuk kelompok yang didalamnya dapat bersama-sama membentuk diri menjadi lebih baik untuk mencegah bunuh diri pada remaja dam meraik tumbuh kembang yang optimal. Dalam program ini akan dilakukan pemberina terapi kelompok terapeutik remaja untuk mengoptimalkan pencapaian tumbuh kembang seluruh remaja dan pembentukan peer leadership. Program BESAR ini akan dilaknsakan pada seluruh remaja yang terdapat di RW 03 Kelurahan Pasar Baru yang berusia 14-16 tahun. Kegiatan yang akan dilakukn ini akan

bekerjasama dengan puskesmas dan kader kesehatan di kelurahan pasar baru untuk menjamin keberlangsungan keberlanjutan program yang dibangun.

1.3 Tujuan Kegiatan

Program “BESAR” (Bersama Kita Raih) yaitu suatu program yang dibentuk dengan tujuan membentuk kelompok yang di dalamnya dapat bersama-sama membentuk diri menjadi lebih baik untuk mencegah bunuh diri pada remaja dan meraih tumbuh kembang remaj yang optimal.

1.4 Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan Peningkatan tugas perkembangan remaja dan penurunan ide bunuh diri pada remaja. Secara eksplisit manfaat kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Terbentuknya terapi kelompok terapeutik remaja
- b. Terbentuknya peer leadership
- c. Menurunnya ide bunuh diri pada remaja
- d. Menurunnya prodroma pada remaja
- e. Meningkatnya tugas perkembangan dan delapan aspek perkembangan remaja
- f. Staf dosen STIKes RS Husada dapat melaksanakan salah satu dharma dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan mengaplikasikan ilmu keperawatan.

BAB II METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan yang akan dilakukan di RW 03 Kelurahan Pasar Baru. Adapun alur dan jadwal rencana kegiatan dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

A. Rincian Kegiatan

Tabel 1. Uraian Rencana Kegiatan

No.	Jenis Kegiatan	Uraian Kegiatan	Outcome
1.	Persiapan	Tim pengabmas menyusun materi stimulasi tumbuh remaja dan pembentukan <i>peer leadership</i>	Media telah tersedia
2.	Perijinan	Tim pengabmas akan menyelesaikan administrasi berupa perijinan	Perijinan disetujui
3.	Studi Pendahuluan	Tim pengabmas akan melakukan wawancara kepada Kepala RW terkait tentang kondisi remaja di Kelurahan Pasar Baru	Gambaran remaja, pencapaian tumbuh kembang, peran remaja di masyarakat dalam bentuk program yang dijalankan, angka remaja yang melakukan bunuh diri.
4.	Pelaksanaan	Pelaksanaan akan dilakukan dengan, yaitu: 1. inform consent, pengisian biodata, pre test Ide bunuh diri dengan kuesioner scale of suicide ideation, pengukuran tanda-tanda awal gangguan jiwa dengan kuesioner prodroma, pengukuran perilaku dan emosi remaja dengan kuesioner SDQ 2. Edukasi dan stimulasi tumbuh kembang remaja 3. Pembentukan Peer Leadership RW 03 Kelurahan Pasar Baru	1. Gambaran ide bunuh diri, prodroma, dan SDQ 2. Peserta dapat memahami terkait capaian tumbuh kembang remaja dan mampu melakukan stimulasi tumbuh kembang pada remaja untuk mencapai identitas diri 3. Terbentuknya Peer Leadership Remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru
5	Monitoring	Tim pengabmas membuat	Peserta melakukan kegiatan

		grup whatsapp untuk memonitor peserta melakukan Peer Leadership minimal seminggu sekali	Peerleadership
6	Evaluasi	Post test dan kesan pesan serta pemberian hadiah bagi peserta terbaik yang paling berkomitmen mengikuti kegiatan serta pemberian souvenir dan sertifikat kepada peserta lainnya	Gambaran ide bunuh diri, prodroma, dan SDQ (post test)

Jadwal Pelaksanaan

[illegible]

B. Terapi Aktivitas Kelompok Remaja

Terapi kelompok terapeutik (TKT) adalah suatu pencegahan yang mengajarkan cara yang efektif dalam mengatasi stres emosional pada situasi yang berdasarkan rentang usia perkembangan (Silalahi, 2021). Pelaksanaan TKT akan membuat setiap individu menjadi saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain dengan norma yang sama dimana tujuannya adalah untuk membantu setiap anggota kelompok merubah perilaku maladaptif dengan cara mengidentifikasi hubungan yang destruktif, membantu remaja untuk memenuhi kebutuhan secara positif dan belajar bermakna terhadap kelompok sebaya untuk bersama-sama membentuk identitas diri (Stuart, 2016). TKT remaja merupakan sebuah sarana yang dapat membangun hubungan sehat dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis pada remaja dan juga merupakan sebuah wadah untuk meningkatkan kesadaran akan diri sendiri, mengembangkan hubungan yang terapeutik, dan meningkatkan komunikasi yang merupakan salah satu dasar dalam penyelesaian sebuah masalah (Keliat et al., 2019).

Banyak penelitian yang sudah membuktikan manfaat dari mengikuti TKT pada remaja. Remaja yang mengikuti terapi kelompok terapeutik memiliki perkembangan identitas diri yang lebih baik daripada kelompok remaja yang tidak mendapat terapi. Terdapat peningkatan kemampuan perkembangan diri secara bermakna dan perbedaan yang bermakna pada kelompok yang mendapat TKT remaja dibandingkan dengan kelompok kontrol (Maryatun, 2013). Alat ukur yang digunakan dalam mengukur tugas perkembangan dan kemampuan remaja saat diberikan terapi kelompok terapeutik adalah dengan menggunakan buku kerja dan buku evaluasi terapi kelompok terapeutik yang sudah direvisi oleh Bahari, Keliat, Hasana, Rizzal & Rahmah (2019). Ciri-ciri perkembangan identitas remaja yang dinilai berjumlah 10 perkembangan yang terdiri dari memahami perubahan fisik, memiliki pendirian yang teguh, percaya diri dengan kemampuan dirinya, merencanakan masa depan, dapat mengambil keputusan, merawat kebersihan dan kerapian diri, berinteraksi dengan lingkungan, bertanggung jawab, mulai melibatkan kemandirian dalam keluarga, dan menyelesaikan masalah dengan meminta bantuan orang lain yang menurutnya mampu.

Masa remaja merupakan suatu fase atau proses perkembangan tumbuh kembang untuk mencapai identitas diri. Pada fase ini remaja akan berurusan dengan masalah seksualitas,

peningkatan otonomi dan biasanya akan terjadi tahap berduka karena harus meninggalkan masa sebagai anak-anak menjadi seorang remaja (Dewanti & Suprapti, 2014).

1. Perkembangan Biologis

Pada masa remaja akan terjadi perkembangan secara biologis yang terdiri dari perkembangan otak dan perkembangan hormonal. Perkembangan otak remaja akan terus terjadi dan perkembangan hormonal pada remaja akan meningkatkan kematangan dari penampilan fisik seperti terjadinya munculnya rambut di area kemaluan, perkembangan payudara dan mengalami menstruasi pada wanita, perkembangan alat genitalia pada laki-laki, tumbuhnya rambut di area kemaluan, perubahan suara dan munculnya rambut di wajah. Pada masa remaja respon fisik remaja terhadap stres lebih cepat dari masa dewasa karena korteks prefrontal (area pada otak yang berperan untuk menenangkan dalam mengkaji dan menurunkan respon terhadap stres belum berkembang secara penuh (Stuart, 2016)

2. Perkembangan Psikoseksual

Pada masa remaja, perkembangan psikoseksual merupakan suatu kondisi dimana remaja diharapkan dapat memiliki perilaku sesuai dengan jenis kelaminnya dan mengetahui serta percaya dengan identitasnya. Kontrol eksternal yang banyak serta adanya kritik dari orang lain sering membuat remaja menghukum dirinya dengan melakukan hubungan seksual di usia remaja. Jika remaja tidak mencapai perkembangan psikoseksual maka remaja dapat tidak memiliki perilaku sesuai dengan jenis kelaminnya serta dapat melakukan hal-hal yang justru berdampak negatif bagi dirinya dan bagi proses kesiapan peningkatan tumbuh kembang pada remaja tersebut (Stuart, 2016)

3. Perkembangan Kognitif

Pada masa remaja, perkembangan kognitif merupakan suatu fase dimana remaja sudah mempunyai pemikiran untuk membuat suatu perencanaan masa depan yang akan diraihinya di masa depan. Pada masa remaja perkembangan kognitif yang terjadi adalah kemampuan mengontrol dan mengendalikan pikiran dan perilaku dengan cara mencoba menyaring informasi yang diterima dan mencoba membuat perencanaan untuk masa depan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa remaja yang mengalami perkembangan kognitif akan sudah memiliki perencanaan akan masa depan (Stuart, 2016)

4. Perkembangan Bahasa

Pada usia remaja perkembangan bahasa akan selalu mengalami peningkatan. Peningkatan bahasa pada remaja sejalan dengan perkembangan kognitif (Ali & Asrori, 2009). Pada tahap ini pemahaman bahasa remaja akan lebih baik daripada masa anak-anak dalam mengutarakan ide atau gagasan untuk menyusun tulisan, menggabungkan kalimat satu dan lainnya, dan juga dalam hal menarik suatu kesimpulan dalam sebuah bacaan atau media informasi yang diperhatikannya (Santrock, 2005). Seiring dengan perkembangan psikologis remaja pada fase mencari identitas diri terlihat bahwa bahasa yang digunakan oleh remaja terkadang menyimpang dari norma yang sebenarnya, dan sulit dipahami oleh kalangan yang lebih tua (Ali & Asrori, 2009).

5. Perkembangan Moral

Pada masa remaja perkembangan moral merupakan suatu tahap dimana remaja mulai mengenal dan menanamkan nilai-nilai moral dan perilaku di dalam kehidupannya baik di keluarga maupun di masyarakat (Malti, 2012). Perkembangan moral pada masa remaja terdiri dari dua orientasi yaitu orientasi kesepakatan antar pribadi dan orientasi hukum dan ketertiban. Pada orientasi kesepakatan antar pribadi, ciri perilaku remaja dikatakan baik apabila menyenangkan dan mampu membantu orang lain. Sedangkan pada orientasi hukum dan ketertiban remaja dikatakan baik apabila memiliki ciri otoritas, aturan, tata tertib sosial, dapat menerima masukan dari siapapun dan berpegang teguh kepada keadilan (Ali & Asrori, 2009). Jika pada fase ini remaja tidak mengalami perkembangan moral maka akan menimbulkan suatu perilaku yang menyimpang seperti penyalahgunaan zat dan alkohol, kekerasan seksual, seks bebas, kekerasan fisik, dan melakukan perilaku mencederai diri.

6. Perkembangan Spiritual

Pada masa perkembangan spiritual remaja akan mulai mempertanyakan dan membandingkan terkait keyakinan mereka saat ini (Wong, 2011). Perkembangan spiritual dapat menjadi sumber stres dan dapat sebagai metode untuk mengatasi stres di kalangan remaja, karena spritual dapat menjadi sumber coping dalam mengatasi berbagai masalah (Clardy, 2011). Perkembangan nilai spiritual yang kurang pada remaja menyebabkan penyimpangan perilaku berdampak negatif pada pembentukan identitas diri.

7. Perkembangan Emosi

Pembentukan identitas diri pada remaja dipengaruhi oleh dinamika psikologis, masalah psikologis yang dialami, pertahanan ego dan karakteristik remaja itu sendiri. Ketika perkembangan emosi atau pengaturan emosi pada remaja tidak tercapai dengan baik maka remaja akan mengalami kesulitan dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter pada remaja sangat mempengaruhi remaja dalam penyelesaian masalah dan pembentukan mekanisme koping.

8. Perkembangan Psikososial

Pada remaja perkembangan psikososial lebih banyak dijalin dengan teman sebaya dan intensitas hubungan dengan orang tua dan saudara mengalami penurunan (Allen and Sheeber, 2009). Pada masa remaja kemandirian akan mulai dibentuk sehingga peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam proses tersebut (Stuart, 2016). Peran teman menjadi salah satu yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan kemandirian pada remaja karena merupakan sebuah proses pada remaja. Perkembangan psikososial dianggap berjalan dengan baik jika remaja dapat diterima dilingkungan sosial dan dapat beradaptasi dengan sosial.

9. Perkembangan Bakat

Perkembangan bakat dipengaruhi oleh tiga pengaruh utama yaitu kemampuan kognitif, atribut psikologis personal, dan faktor lingkungan sosial (Hartzell, 2012). Bakat khusus dibagi menjadi lima bidang yaitu: bakat akademik, bakat kreatif- produktif, bakat seni, bakat psikomotor dan bakat sosial (Bahari, 2010). Keberhasilan baik dalam bidang akademik maupun bidang lainnya akan mempengaruhi harga diri seseorang (Bahari, 2010). Dalam mewujudkan perkembangan bakat pada remaja diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman dan motivasi baik personal maupun intrapersonal. Kegagalan dalam perkembangan bakat cenderung membuat remaja mengalami masalah misalnya harga diri rendah.

10. Perkembangan Kreativitas

Perkembangan kreativitas merupakan perkembangan yang sangat erat hubungannya dengan kognitif. Ciri- ciri kreativitas pada remaja antara lain, senang mencari pengalaman baru, ketertarikan dalam mengerjakan tugas yang sulit, inisiatif, tekun, berfikir kritis, berani mengemukakan pendapat, rasa ingin tahu yang tinggi, energik, percaya diri tinggi,

mempunyai selera humor yang baik, berwawasan, dan imajinasi tinggi (Bahari, 2010). Pada tahap perkembangan kreativitas remaja belajar mempelajari kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai identitas diri.

C. Ide Bunuh Diri

Ide Bunuh Diri Ide bunuh diri berupa pikiran membunuh diri sendiri, baik yang dilaporkan sendiri atau dilaporkan kepada orang lain (Stuart et al., 2016). Pemikiran ini merupakan pemikiran fantasi secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan bunuh diri atau perilaku melukai diri sendiri yang ditunjukkan secara verbal, disalurkan melalui tulisan untuk memperlihatkan pemikiran bunuh diri (Nasution et al., 2019). Ide bunuh diri merupakan proses bagaimana seseorang menjalani kehidupannya dengan tingkatan tertentu, meskipun memiliki pemikiran untuk bunuh diri bukan berarti berada dalam suatu bahaya. Tetapi keinginan untuk bunuh diri merupakan masalah serius yang perlu diatasi karena pada tahap ini individu sudah memiliki pikiran untuk mati (Muhith, 2015). Rata-rata remaja dengan ide bunuh diri tidak akan mengakhiri kehidupan mereka sendiri, namun ketika ada laporan ide bunuh diri harus ditanggapi dengan serius. Selanjutnya, remaja yang berisiko tinggi untuk melakukan upaya bunuh diri adalah remaja yang sering memiliki ide bunuh diri.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat ide bunuh diri adalah The Beck Scale for Suicide Ideation (BSS) yang dikembangkan oleh Beck yang terdiri dari 19 item pertanyaan. Lima pertanyaan awal dari kuesioner ini merupakan pertanyaan tentang adanya pikiran tentang bunuh diri. Semua pertanyaan dalam kuesioner ini berupa pertanyaan negatif. Kuesioner ini ditetapkan oleh Beck untuk digunakan pada usia 17-80 tahun (A. Beck, Kovacs, & Weissman, 1979). Pada penelitian sebelumnya kuesioner ini digunakan pada remaja SMP dan SMA dan telah mendapatkan izin dari pihak pemegang kuesioner Beck (Aulia, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa kuesioner ini bisa digunakan pada usia remaja sampai lansia

D. Prodroma Early Psychosis

Prodroma adalah suatu fase awal dimana terjadinya suatu perubahan sebelum gejala yang nyata muncul dengan tanda dan gejala adanya kecemasan, gelisah, perasaan seperti diteror, dan depresi (Ambarwati, 2009). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Scott, Woods, Jean, et al (2009) dan Stafford, Jackson, Evan, et al (2013) dan bahwa prodromal adalah fase pertama

yang terjadi sebelum terjadinya skizofrenia dimana berlangsung antara satu hingga tiga tahun dengan tanda dan gejala dari perilaku dan psikologi yang tidak spesifik, terjadinya perubahan fungsi. Umumnya remaja yang mengalami prodroma mengalami gejala klinis negatif atau tidak spesifik, seperti depresi, ansietas, isolasi sosial, dll (Larson et.al, 2011).

Fase Prodroma merupakan suatu episode pertama dari kelainan/onset dalam kehidupan dimana hal ini biasanya terjadi pada usia remaja dan dewasa awal (King, Lloyd, & Meehan, 2007). Menurut Heinssen, et al (2014, dalam Damanik, Keliat & Susanti, 2017) bahwa onset pertama dari gejala prodroma early psychosis pada remaja terjadi dari usia 15-25 tahun. Hal yang tidak jauh berbeda juga diungkapkan oleh Kessler et al (2007) yang menyatakan bahwa biasanya gangguan psikotik awal akan meningkat pada usia 15-17 tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanda-tanda pada prodroma biasanya akan muncul pada usia 15 tahun yang merupakan usia remaja.

Prodroma dapat diukur dengan Prodromal Question (PQ-16). Kuesioner ini biasanya digunakan di komunitas dan biasanya digunakan untuk remaja yang berusia dibawah 18 tahun (Ising et al., 2012). Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner ini adalah dengan pilihan jawabannya adalah benar dan salah. PQ-16 terdiri dari 16 pertanyaan yang terdiri dari 9 item pemikiran yang abnormal atau halusinasi, 5 item tentang isi pikiran, delusi atau paranoid, dan 2 item tentang gejala negative. Seseorang akan dikatakan memiliki *prodroma early psychosis* jika terdapat 5 item dari 16 pertanyaan yang diberi jawaban benar.

D. Target dan Luaran

Berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana maka target luaran adalah publikasi artikel pengabdian masyarakat di jurnal nasional: Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas, STIKes Hang Tuah Pekanbaru.

BAB III RENCANA ANGGARAN BIAYA

Judul Pengmas : Program BESAR (Bersama Kita Raih) dalam pencegahan bunuh diri pada remaja

Ketua : Malianti Silalahi

Skema : PPM Kelurahan

Program Studi : Keperawatan

Rincian Anggaran Biaya

Deskripsi	Biaya	
	Proposal* (70%)	Laporan Akhir (30%)
Biaya Perjalanan	1.740.000	
Biaya Bahan Habis Pakai	2.237.075	
Biaya Operasional Lainnya	200.000	
Sub Total	4.177.075	480.000
Total		4.657.075

Terbilang: Empat juta enam ratus lima puluh tujuh ribu tujuh puluh lima rupiah

Deskripsi	Justifikasi Pemakaian	Kuan titas	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp)	
				Proposal (70%)	Laporan Akhir (30%)
Biaya Perjalanan					
Transportasi	Akomodasi	4	25.000	100.000	
Honorium	Pemateri	5	300.000	1.500.000	
SUBTOTAL (Rp)				1.600.000	
Biaya Bahan Habis Pakai					
Konsumsi	Snack hari pertama	25	10.000	250.000	
	Snack Hari ke dua	25	10.000	250.000	
Transportasi Peserta	Uang transport	22	50.000	1.100.000	
Souvenir RW	Uang terimakasih ke RW	1	500.000	500.000	
SUBTOTAL (Rp)				2.100.000	
Biaya Operasional Lainnya					
Jilid Proposal	2 lppm, 1 arsip, 1 perijinan	4	50.000	200.000	
Jilid Laporan Akhir	2 lppm, 1 arsip	3	60.000		180.000
Publikasi	Jurnal Pengabmas Nasional	1	400.000		300.000
SUBTOTAL (Rp)				200.000	480.000
Total Anggaran (Rp)				4.380.000	

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian masyarakat di RW 03 Kelurahan Pasar Baru terlaksana selama dua hari yaitu pada tanggal 24-25 Februari 2022. Kegiatan Pengabdian dimulai pada hari Kamis, 24 Februari 2022 dimana sudah dilakukan briefing mengenai teknis pelaksanaan dengan semua TIM pengmas dan juga pihak RW 03 Kelurahan pasar baru. Adapun proses pelaksanaan pengabdian pada remaja di RW 03 Kelurahan Pasar baru adalah:

1. Acara dimulai dengan Pembukaan oleh Kepala RW 03 Kelurahan Pasar Baru



Gambar 1. Kata sambutan ketua RW

2. Pre Test :Kuesioner Prodroma, ide bunuh diri, dan kuesioner SDQ pada remaja
3. Setelah itu pemberian Pendidikan kesehatan terkait Tumbuh Kembang Usia Remaja oleh Ns. Casman, M,Kep., Sp.Kep.An



Gambar 2 : Materi 1 : Tumbuh Kembang Usia Remaja

4. Acara kemudian dilanjutkan pemberian materi Stimulasi aspek biologis dan psikoseksual (Kesehatan reproduksi) oleh Ns. Veronica yeni, M.Kep., Sp.Kep. Mat



5. Acara kemudian dilanjutkan pemberian materi Stimulasi Kognitif, Bahasa, Bakat dan Kreatifitas oleh Ns. Malianti Silalahi., M.Kep., Sp.Kep.J



6. Acara kemudian ditutup untuk kegiatan pengmas di hari pertama
7. Dihari kedua Jumat 25 Februari 2022 kegiatan dilanjutkan Kembali dengan diawalu pemberian materi Stimulasi Moral dan Spiritual oleh Ns. Tri Setyaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J



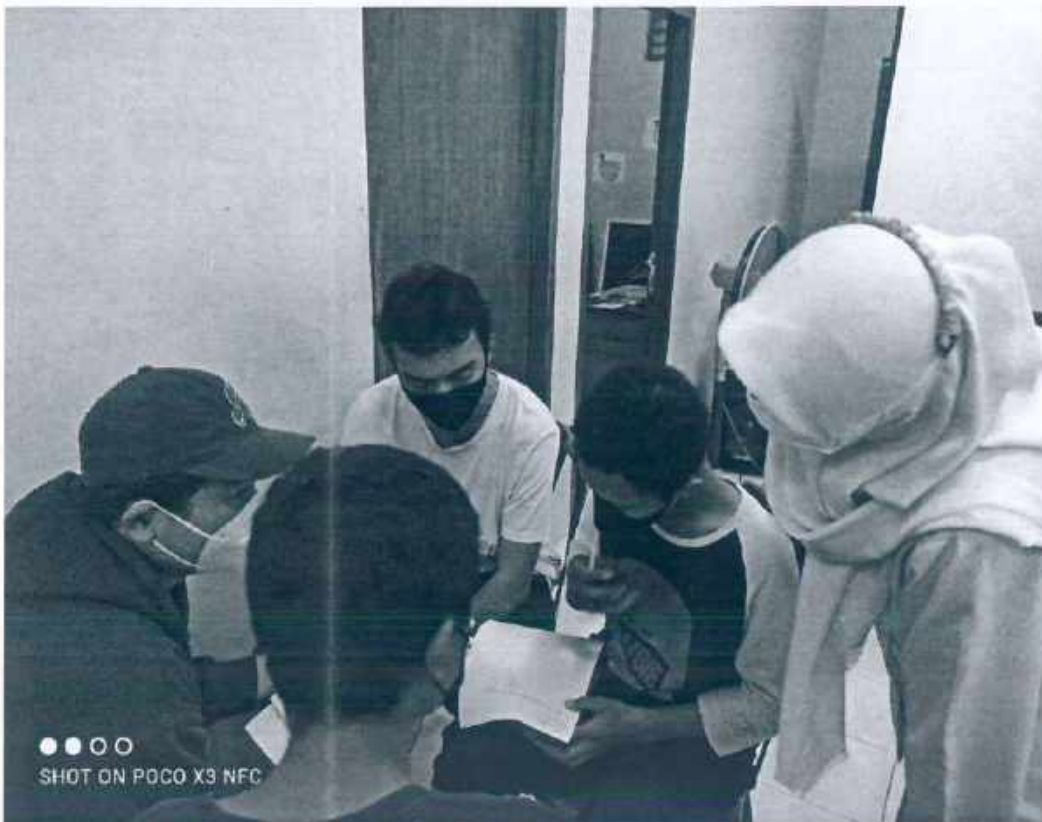
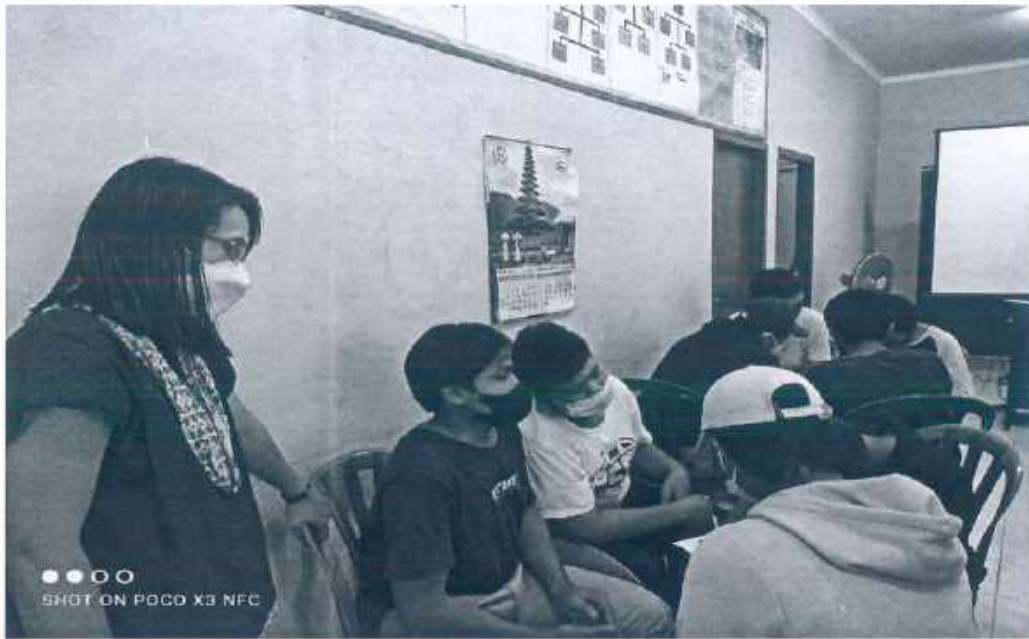
8. Acara kemudian dilanjutkan pemberian materi stimulasi Emosi dan Psikososial oleh Ns. Dian Fitria, M.Kep., Sp.Kep.J



9. Acara kemudian dilanjutkan dengan pembentukan Peer leadership oleh Ns. Malianti Silalahi., M.Kep., Sp.Kep.J. Rremaja dibagi menjadi 5 kelompok yang didampingi oleh fasilitator masing-masing









10. Acara kemudian dilanjutkan dengan penutupan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk kegiatan luring (tatap wajah langsung)
-



B. Hasil

Tabel 3.1
Distribusi Karakteristik Remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru 24 Februari – 25 Februari 2022 (n=14)

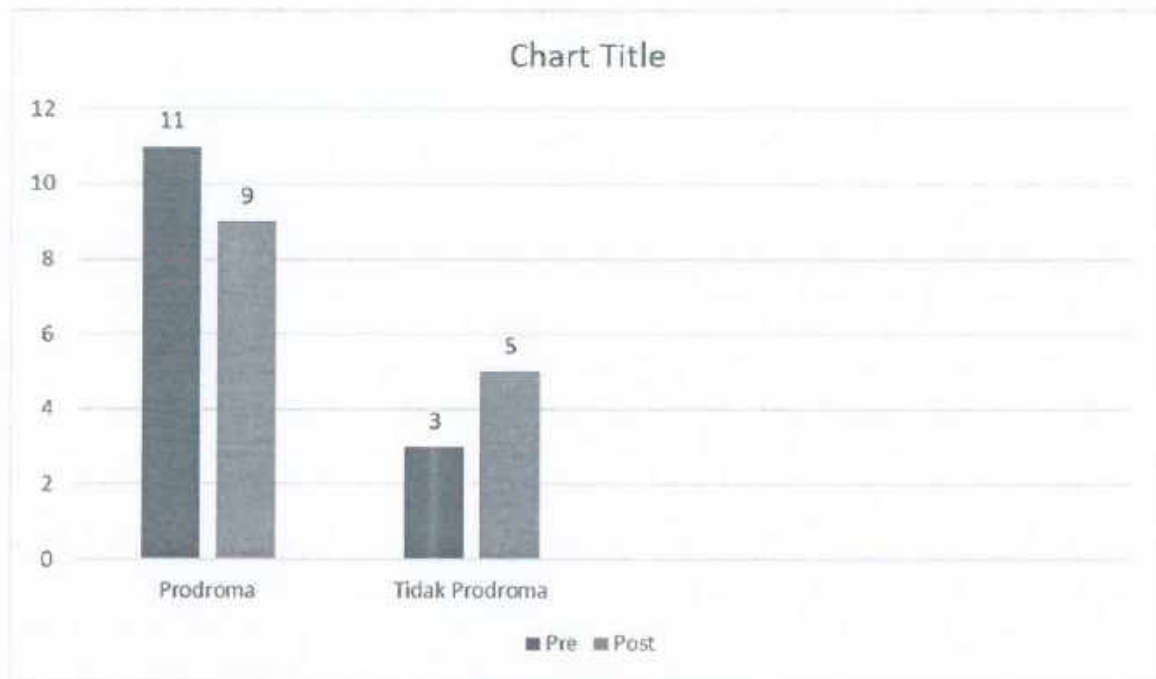
No.	Karakteristik Klien	Jumlah	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	2	14.3
2.	Jenis Kelamin Laki-laki	12	85.7
3.	Usia		
	12-15 tahun	4	28.6
	15-18 tahun	10	71.4
4.	Pendidikan		
	a. SMP	4	28.6
	b. SMA	10	71.4
5.	Pekerjaan		
	Pelajar	12	100
6.	Status Perkawinan		
	Belum menikah	12	100

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa remaja lebih sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (85.7%), usia paling banyak dalam rentang 15-18 tahun yaitu rentang usia remaja pertengahan (71.4%), pendidikan remaja sebagian besar SMA (71.4%) dan status perkawinan seluruh remaja belum menikah (100%).

Tabel 3.2
Skor prodroma remaja sebelum dan setelah diberikan terapi kelompok terapeutik dan *Peer Leadership* di RW 03 Kelurahan Pasar Baru 24 Februari – 25 Februari 2022 (n=14)

No.	Inisial Klien	Skor Prodroma (Pre)	Skor Prodroma (Post TKT Remaja+Peer Leadership)
1	An W	9	5
2	An MZ	13	7
3	An RS	11	9
4	An BS	13	12
5	An RA	11	11
6	An VO	10	6
7	An R	8	9
8	An RB	3	6
9	An A	1	5
10	An AA	5	6
11	An GD	12	12
12	An MF	13	4
13	An AH	16	3
14	An M	15	0
Rata-rata			

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru sebelum diberikan terapi aktivitas kelompok dan peer leadership sebagian besar (78,6%) mengalami *Prodroma early psychosis* dengan skor tertinggi adalah 16 sedangkan skor terendah adalah 1. Remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership* terjadi penurunan mengalami *Prodroma early psychosis* (64.3%) dengan skor tertinggi 12 sedangkan skor terendah 0.



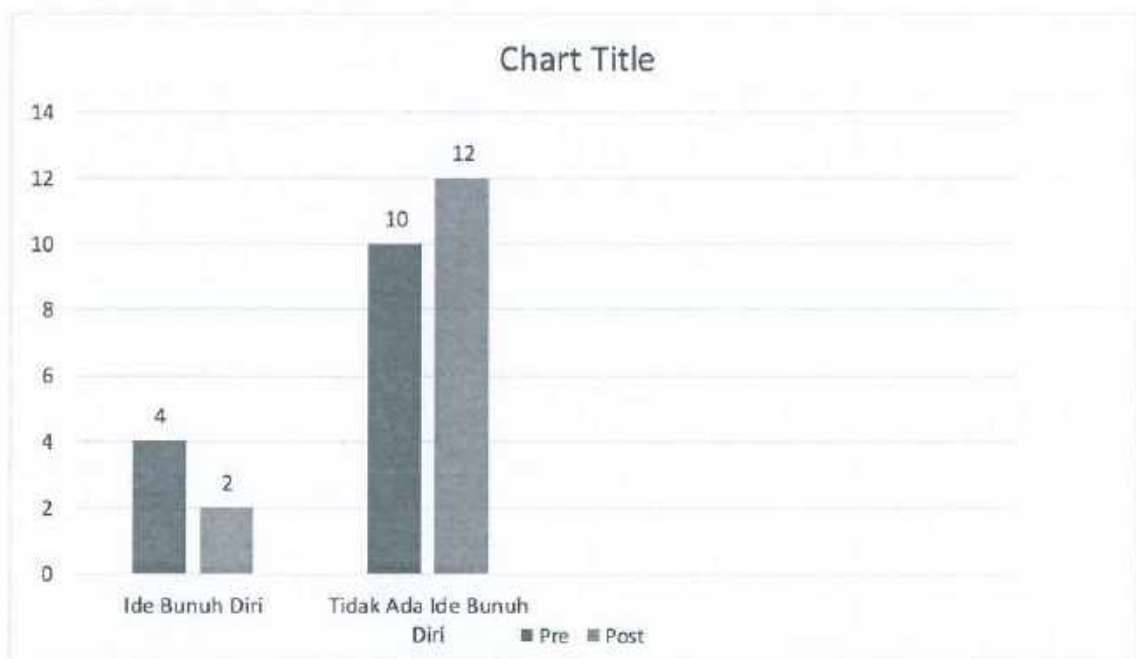
Tabel 3.2 menunjukkan bahwa remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru menunjukkan bahwa sebagian besar (78,6%) mengalami *Prodroma early psychosis* dengan skor tertinggi adalah 16 sedangkan skor terendah adalah 1

Tabel 3.3
Skor ide bunuh diri remaja sebelum dan setelah diberikan terapi kelompok terapeutik dan *Peer Leadership* di RW 03 Kelurahan Pasar Baru 24 Februari – 25 Februari 2022 (n=14)

No.	Inisial Klient	Skor Ide Bunuh Diri (Pre)	Skor Ide Bunuh Diri (Post TKT+Peer Leadership)
1	An W	7	3
2	An MZ	12	0
3	An RS	0	0
4	An BS	2	0
5	An RA	0	0
6	An VO	0	0
7	An R	0	0
8	An RB	0	0
9	An A	0	0
10	An AA	7	0
11	An GD	0	0
12	An MF	4	3
13	An AH	0	0

14	An M	0	0
Rata-rata			

Tabel 3.2 menunjukkan bahwa ide bunuh diri pada remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru yang diukur dengan menggunakan instrumen B yaitu *Scale for Suicidal Ideation* terdapat 28.6% remaja yang memiliki ide bunuh diri sebelum diberikan terapi aktivitas kelompok dan peer leadership dan mengalami penurunan menjadi 14.3% setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan peer leadership.



C. Pembahasan

Remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan sebuah fase yang sangat rentan mengalami masalah psikologi karena merupakan masa berduka meninggalkan masa kanak-kanaknya dan menuju fase dewasa. Pada fase ini remaja dituntut harus bisa beradaptasi pada seluruh perubahan yang terjadi baik dari fisik, sosial dan semua aspek kehidupan. Dukungan merupakan salah satu bagian yang sangat dibutuhkan remaja dalam mencapai tugas perkembangannya yaitu identitas diri. Remaja yang tidak mendapatkan dukungan diperkirakan memiliki risiko mengalami permasalahan (Silalahi, 2021).

Kondisi kesehatan mental remaja dapat diketahui dengan mengetahui tanda-tanda awal *psychosis* pada remaja menggunakan kuesioner prodroma *early psychosis* dan hasil

pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa sebagian besar remaja (78,6%) di RW03 Kelurahan Pasar baru mengalami *Prodroma early psychosis* atau adanya tanda-tanda awal gejala psikotik awal. Prodromal adalah fase pertama yang terjadi sebelum terjadinya skizofrenia dimana berlangsung antara satu hingga tiga tahun dengan tanda dan gejala dari perilaku dan psikologi yang tidak spesifik dan terjadinya perubahan fungsi (Stafford et al., 2013). Remaja umumnya mengalami prodroma dengan gejala klinis negatif atau tidak spesifik, seperti depresi, ansietas, isolasi sosial, dll (Larson et al., 2011). Fase Prodroma merupakan suatu episode pertama dari kelainan/onset dalam kehidupan dimana hal ini biasanya terjadi pada usia remaja dan dewasa awal (Silalahi, 2021). Trauma Emosional jika tidak diselesaikan dengan tuntas dapat mengakibatkan terjadinya masalah lebih spesifik bahkan adanya ide bunuh diri (Keliat et al., 2019). Hasil dari pengabdian masyarakat didapatkan bahwa terdapat 28.6% remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru yang memiliki ide bunuh diri dengan menggunakan instrumen B yaitu *Scale for Suicidal Ideation*.

Terapi yang dapat menurunkan prodroma dan ide bunuh diri pada remaja adalah dengan Terapi Aktivitas Kelompok remaja dan Peer Leadership. Terapi kelompok terapeutik mampu meningkatkan pencapaian tumbuh kembang remaja dimana hal ini menunjukkan bahwa remaja mengalami peningkatan dalam pencapaian identitas diri yang menjadi dasar untuk dapat beradaptasi dengan semua perubahan yang terjadi dalam hidupnya (Silalahi, 2021). TKT remaja dan *peer leadership* berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan ide bunuh diri (Keliat et al., 2019). Hasil pengabdian masyarakat ditemukan terjadi penurunan mengalami *Prodroma early psychosis* (64.3%) pada Remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*, serta terjadi penurunan ide bunuh diri menjadi 14.3% setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*.

BAB V

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat berupa pemberian terapi aktivitas kelompok remaja dan *peer leadership* ternyata terbukti dapat menurunkan prodroma dan ide bunuh diri pada remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru. Pembuktian keberhasilan ini dapat dilihat terjadinya penurunan mengalami *Prodroma early psychosis* (64.3%) pada Remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*, serta terjadi penurunan ide bunuh diri menjadi 14.3% setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*.

BAB VI

PENUTUP

Demikianlah proposal pengabdian kepada masyarakat dengan tema Program Besar (Besrama Kita Raih) dalam pencegahan bunuh diri pada remaja kami buat. Besar harapan kami supaya kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Atas nama tim pengusul kegiatan pengabdian masyarakat, kami mengucapkan terima kasih atas perhatian serta kerja samanya.

Menyetujui,



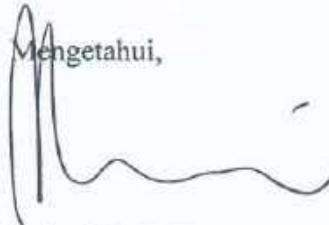
Ns. Ulfa Nur Rohmah, M.Kep
Ketua LPPM

Jakarta, 4 Februari 2022



Ns. Malianti Silahtahi, M.Kep., Sp.Kep.J
Ketua Pengabdian Masyarakat

Mengetahui,



Ellynia, SE., MM
Ketua STIKes RS Husada Jakarta

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, A., & Suprpti, V. (2014). Resiliensi remaja putri terhadap problematika pasca orang tua bercerai. In *JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* (Fifth, Vol. 3, Issue 3). Lippincott Williams & Wilkins.
- Keliat, B. A., Wardhani, I. Y., Hargiana, G., Silalahi, M., Wulandari, A. P., Kustiawan, R., & Fitriani, N. (2019). Program Persebaya Efektif Dalam Menurunkan Ide Bunuh Diri Pada Remaja Pasca Bencana Di Kota Bogor. *Konas 2019 Lampung*, 4(1), 190–196.
- Larson, M. K., Walker, E. F., & Compton, M. T. (2011). Early signs, diagnosis and therapeutics of the prodromal phase of schizophrenia and related psychotic disorders. *Expert Review of Neurotherapeutics*, 10(8), 1347–1359. <https://doi.org/10.1586/ern.10.93>
- Maryatun, S. (2013). Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Terhadap Perkembangan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 4(Nov), 212.
- Nasution, R. A., Keliat, B. A., & Wardani, I. Y. (2019). Effect of Cognitive Behavioral Therapy and Peer Leadership on Suicidal Ideation of Adolescents in Bengkulu. In *Comprehensive Child and Adolescent Nursing* (Fifth, Vol. 42, Issue sup1). Lippincott Williams & Wilkins. <https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1578300>
- Silalahi, M. (2021). *Terapi Kelompok Terapeutik dan Terapi Efektif Kognitif Menurunkan Prodroma Remaja Dengan Orang Tua Bercerai*. 5, 1–17. <https://doi.org/10.33377/jkh.v5i2.102>
- Stafford, M. R., Jackson, H., Mayo-Wilson, E., Morrison, A. P., & Kendall, T. (2013). Early interventions to prevent psychosis: Systematic review and meta-analysis. *BMJ (Online)*, 346(7892), 1–13. <https://doi.org/10.1136/bmj.f185>
- Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart* (B. A. Keliat & J. Pasaribu (eds.); 1 st Indon). Elsevier Ltd.
- Stuart, G. W., Keliat, B. A., & Pasaribu, J. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. Elsevier Ltd.
- Videbeck, S. L. (2011). Faktor protektif untuk mencapai resiliensi pada remaja setelah perceraian orangtua (Protective factor for achieving resilience I adolescent after parental divorce). In *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial* (Fifth, Vol. 03, Issue 03). Lippincott Williams & Wilkins. <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/JPKS8891-77aabf9ccefullabstract.pdf>
-

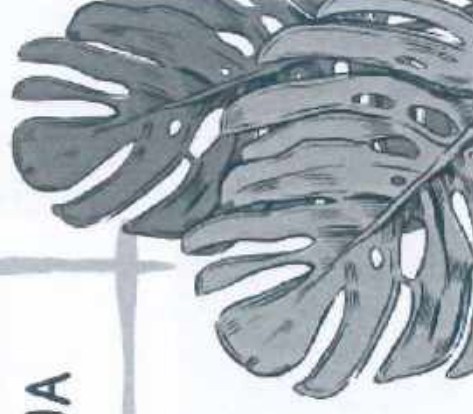
Kamis, 24 Februari 2022



**PENGABDIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN PASAR
BARU**

**PROGRAM BESAR (BERSAMA KITA RAIH) DALAM
PENCEGAHAN BUNUH DIRI PADA REMAJA**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada Jakarta
2022





Jumat, 25 Februari 2022

**PENGABDIAN MASYARAKAT DI KELURAHAN
PASAR BARU**

**PROGRAM BESAR (BERSAMA KITA RAIH)
DALAM PENCEGAHAN BUNUH DIRI
PADA REMAJA**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada Jakarta
2022

LAMPIRAN DOKUMEN

**DAFTAR HADIR PENGABDIAN MASYARAKAT
PROGRAM BESAR (BERSAMA KITA RAIH) DALAM PENCEGAHAN
BUNUH DIRI PADA REMAJA**

Tempat : Kantor KW
Hari/Tanggal : Kamis/ 24 Februari 2022
Waktu : 15.00 – 18.00 WIB

No	Nama	Alamat	Tandatangan
1	Ridho		
2	Fahri	Jl. kelinci dalam	Rw8
3	MUHAMMAD ZULHAZMI LUTHFI	Jl. Geresda 2 km	Luf
4	Vicky Owen	Jl. kelinci dalam	Af
5	Ard	Jl. kelinci dalam	M.
6	GALUH	— " —	AS
7	Riski	— " —	Gali
8	Nadya	Jl. SENTUL	L
9	Reza	Jl. Sentul	Niuf
10	Yusuf	Jl. sentul	Pau.
11	Aidi	Jl. Sentul	YD
12	Bagas	Jl. sentul	Aedi
13	Rangga	Jl. sentul	Bag
		Jl. Sentul	Patt

DAFTAR HADIR PENGABDIAN MASYARAKAT
PROGRAM BESAR (BERSAMA KITA RAIH) DALAM PENCEGAHAN
BUNUH DIRI PADA REMAJA

Tempat : Kantor RW
 Hari/Tanggal : Jumat/ 25 Februari 2022
 Waktu : 15.00 – 18.00 WIB

No	Nama	Alamat	Tandatangan
1.	Riski .P.	Jl.Sentul. RT06/03	Ruf.
2	BAGAS	Jl Sentul.	Bago
3	Senji alamsyah	Jl kelinci	Senji
4.	Vicky Owen	Jl.kelinci	Vicky
5.	D Ridho	—//—//—	Ridho
6.	Wika Yudha	Jl. Sentul	Wika
7.	Rachma Wati	Jl Sentul	Rachma
8.	MUHAMMAD ZULHAZMI LUTHFI	Jl. 99 Kelinci Dalam	Muham
9.	Rexhan . Melfina	Jl Sentul	Rexhan
10.	Akbar Hidayat	Jl. Sentul	Akbar
11	GALUH D.M	Jl.kelinci D.M	Galuh
12.	Adam	Jl. Sentul	Adam
13.	ALDI	Jl. Sentul	Aldi

[illegible]

Implementasi Terapi Kelompok Teraupetik dan *Peer Leadership* Guna Menurunkan Prodroma dan Ide Bunuh Diri Remaja

¹Maliani Silalahi, ²Casman*, ³Dian Fitria, ⁴Tri Setyaningsih, ⁵Veronica Yeni Rahmawati, ⁶Zakiyyah Arief Atshillah, ⁷Adinda Salsabila

^{1,2,3,4,5}Dosen Prodi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jakarta, Indonesia

^{6,7}Mahasiswa Prodi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada, Jakarta, Indonesia

*Korespondensi: casman@alumni.ui.ac.id

Abstrak: Bunuh diri masih menjadi masalah kesehatan mental pada usia remaja di Negara Indonesia. Remaja dengan masalah psikologis menunjukkan ide bunuh diri, sudah merencanakan bunuh diri dan sudah mencoba melakukan bunuh diri. Salah satu hal yang perlu diketahui untuk melakukan pencegahan adalah dengan mengetahui tanda dan gejala awal dari psikosis awal (*prodroma early psychosis*). Menurut survey awal tim pengabdian, disalah satu area kelurahan Pasar Baru, sebanyak empat puluh remaja di wilayah belum terpapar edukasi terkait bunuh diri pada remaja. Hal ini menjadi permasalahan mitra wilayah sehingga pentingnya diadakan penyuluhan berupa edukasi pengenalan capaian tumbuh kembang remaja sebagai penguat untuk mengetahui gambaran *prodroma early psychosis*, dilanjutkan dengan melakukan Terapi Kelompok Teraupetik (TKT) remaja dan *peer leadership* sebagai upaya pencegahan bunuh diri pada remaja. Pengabdian ini dilakukan di salah satu wilayah di Kelurahan Pasar Baru. Metode pengabdian yakni dengan ceramah/ penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, dilanjutkan dengan TKT dan *peer leadership* kepada remaja. Hasil pengabdian, pemberian terapi aktivitas kelompok remaja dan *peer leadership* terbukti dapat menurunkan prodroma dan ide bunuh diri pada remaja. Pembuktian keberhasilan ini dapat dilihat terjadinya penurunan mengalami *prodroma early psychosis* (64.3%) pada Remaja setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*, serta terjadi penurunan ide bunuh diri menjadi 14.3% setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*.

Kata Kunci : Ide Bunuh Diri, *Peer Leadership*, Terapi Kelompok Teraupetik

Abstract: Suicide is a one of adolescents mental health problem in Indonesia. Some adolescents with psychological problems show symtomp such as suicidal ideation, have planned suicide and progress to suicidal attempt if the problem unsolved. One of preventive activity is provide education about early signs and symptoms of early psychosis (*prodroma early psychosis*). Based on the survey done by team showed that there was fourty adolencents in one of Pasar Baru villages had not been exposed to education related to suicide in adolescents. This is a priority problem to solved, so that it is important to give counseling and education to adolescent. Nursing Intervention therapy involed to two activity such as Therapeutic Group Therapy is the one of therapy consist of knowledge about adolescent growth and development task. Next intervention is giving education dan counseling about the description of the prodroma of early psychosis, and followed peer leadership as an effort to prevent suicide in adolescents. Therapeutic Group Therapy and Peer Leadership as nursing therapy to prevent suicide in adolescents which is applied to the one of area in Pasar Baru urban Village. The method is through counseling and discussions followed by therapeutic group therapy and peer leadership to adolescents. The result has been shown through these two therapy can reduce prodroma early psychosis 64.3% in adolescents and decrease in suicidal ideation to 14.3% post therapy.

Keywords: Suicide, Peer Leadership, Therapeutic Group Therapy

PENDAHULUAN

Tingkat bunuh diri di dunia masih terbilang mengkhawatirkan, contohnya di Amerika serikat terjadi peningkatan bunuh diri sebesar 24%. Salah satu kelompok yang dianggap rentan melakukan ide bunuh diri adalah remaja. Prevalensi remaja berusia 15-24 tahun yang melakukan bunuh diri menyentuh angka 5.491 Jiwa ¹. Menurut data WHO tahun 2017 Prevalensi remaja di Indonesia sendiri mencapai 23,4 juta jiwa. Angka terkait bunuh diri memperlihatkan bahwa 5% remaja memiliki ide bunuh diri, 6% remaja sudah merencanakan bunuh diri, dan 4 % remaja sudah mencoba melakukan bunuh diri ².

Salah satu faktor risiko terjadinya bunuh diri pada remaja ialah faktor psikologis (Vacarolis, 2013)³. Masalah psikologis pada remaja ini cenderung dipengaruhi oleh riwayat perceraian pada keluarga karena adanya perubahan dalam kehidupan keluarga⁴⁵⁶. Kesehatan mental remaja akibat perceraian orang tua perlu mendapatkan penanganan dengan melakukan pencegahan agar tidak menjadi masalah mental yang serius. Salah satu hal yang perlu diketahui untuk melakukan pencegahan adalah dengan mengetahui tanda dan gejala awal dari psikosis awal (*prodroma early psychosis*). Prodroma adalah fase pertama yang terjadi sebelum terjadinya skizofrenia dimana berlangsung antara satu hingga tiga tahun dengan tanda dan gejala dari perilaku dan psikologi yang tidak spesifik dan terjadinya perubahan fungsi⁷. *Prodroma early psychosis* atau prodroma jika tidak segera diatasi dapat menyebabkan remaja melakukan bunuh diri¹. Salah satu bentuk tindakan keperawatan ners spesialis untuk mencegah masalah mental pada remaja adalah dengan melakukan Terapi Kelompok Terapeutik (TKT) Remaja. TKT adalah salah satu pencegahan yang efektif untuk menurunkan stres emosional pada suatu kondisi berdasarkan rentang usia perkembangan⁸. Selain itu, pencegahan lain akan risiko bunuh diri pada remaja adalah dengan memberikan program *peer leadership* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan remaja dalam mencari pertolongan dalam mengatasi masalah yang dirasakan⁹.

Pengabdian masyarakat dilakukan di Kelurahan Pasar Baru, tepatnya di area RW 03 yang memiliki jumlah KK sebanyak 395. Hal ini dilatarbelakangi dari hasil wawancara yang dilakukan kepada Ketua RW 03 yang menyatakan bahwa adanya peningkatan kejadian perceraian di wilayah RW 03, sementara 40 remaja di RW belum terpapar edukasi terkait bunuh diri pada remaja. Tim pengabdian Masyarakat melakukan penyuluhan berupa edukasi pengenalan capaian tumbuh kembang remaja sebagai penguat untuk mengetahui gambaran *prodroma early psychosis*, dilanjutkan dengan melakukan TKT remaja dan *peer leadership* sebagai upaya pencegahan bunuh diri pada remaja.

METODE

Metode pengabdian masyarakat ini dengan metode penyuluhan, diskusi dan tanya jawab, dilanjutkan dengan TKT dan *peer leadership* kepada remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru, Jakarta Pusat. Penyuluhan dilakukan pada hari Kamis, 24 Februari 2022 dimana sudah dilakukan *briefing* mengenai teknis pelaksanaan dengan semua tim pengabdian masyarakat dan juga pihak RW 03 Kelurahan Pasar Baru. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pengukuran *pre test* yaitu prodroma dan ide bunuh diri sebelum pengabdian masyarakat.

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat ide bunuh diri adalah *The Beck Scale for Suicide Ideation* (BSS), kuesioner terdiri dari 19 item pertanyaan. Lima pertanyaan awal dari kuesioner ini merupakan pertanyaan tentang adanya pikiran tentang bunuh diri. Semua pertanyaan dalam kuesioner ini berupa pertanyaan negatif. Sementara itu, prodroma dapat diukur dengan kuesioner *Prodromal Question* (PQ-16)¹⁰. Setelah pengukuran *pre test*, dilakukan penyuluhan dan TKT masing-masing 45 menit, dengan susunan sebagai berikut:

1. Tumbuh Kembang Usia Remaja oleh Ns. Casman, M.Kep., Sp.Kep.An
2. Stimulasi aspek biologis dan psikoseksual oleh Ns. Veronica yeni, M.Kep., Sp.Kep.Mat.
3. Stimulasi Kognitif, Bahasa, Bakat dan Kreatifitas oleh Ns. Malianti Silalahi., M.Kep., Sp.Kep.J
4. Stimulasi Moral dan Spiritual oleh Ns. Tri Setyaningsih, M.Kep., Sp.Kep.J.
5. Stimulasi Emosi dan Psikososial oleh Ns. Dian Fitria, M.Kep., Sp.Kep.J.

Pada hari kedua, Jumat, 25 Februari 2022, dilakukan *peer leadership* oleh tim pengabdian masyarakat selama 2 jam, peserta dibagi ke dalam 5 kelompok untuk melakukan *peer leadership* dipandu oleh tutor masing-masing. Tutor merupakan ke-5 tim pengabdian. Kegiatan dilanjutkan dengan penugasan yaitu sebuah proyek dimana tiap kelompok melakukan *peer leadership* secara mandiri selama 2 minggu. Setelah dua minggu, dilakukan pengukuran *post test* terkait prodroma dan ide bunuh diri remaja pasca pengabdian masyarakat dengan implementasi TKT dan *peer leadership*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Persiapan dilakukan dengan melakukan *briefing* acara dengan ketua RW 03 dan perwakilan remaja. Hasil persiapan ditetapkan satu remaja sebagai ketua kelompok remaja di RW 03 untuk membagikan undangan kegiatan pengabdian masyarakat ke 40 remaja yang ada di RW 03 Kelurahan Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan selama dua hari, dimana hari pertama dimulai dengan pembukaan langsung dari ketua RW 03, dilanjutkan dengan pengukuran *pre test* prodroma dan ide bunuh diri remaja sebelum pengabdian masyarakat. Kegiatan hari pertama dilakukan penyuluhan dan TKT Remaja, kemudian hari kedua dilakukan kegiatan *peer leadership*. Remaja diberikan tugas untuk melakukan *peer leadership* selama dua minggu, dan ditutup dengan pengukuran *pre test* prodroma dan ide bunuh diri remaja setelah pengabdian masyarakat.



Gambar 1 s.d 4: Kegiatan Penyuluhan dan TKT



Gambar 5 dan 6: Kegiatan *Peer Leadership*

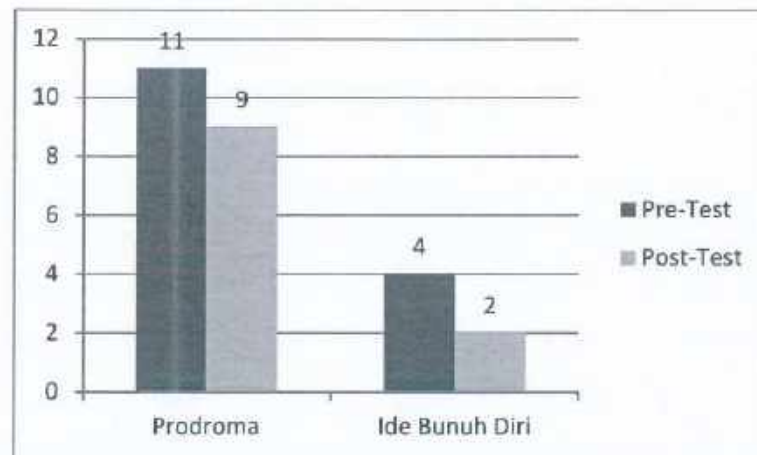
Hasil pengabdian masyarakat memperlihatkan bahwa dari 40 remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat, sebanyak 22 remaja mengikuti kegiatan penyuluhan masyarakat ini. Namun, hanya 14 remaja yang mengisi kuesioner *post test*, sehingga analisis pada pengabdian masyarakat menggunakan data dari 14 remaja tersebut. Adapun karakteristik remaja pada pengabdian masyarakat kali ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Remaja

Karakteristik	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	2	14,3
Laki-laki	12	85,7
Usia		
<15 tahun	4	28,6
≥15 tahun	10	71,4
Pendidikan		
SMP	4	28,6
SMA	10	71,4

Tabel 1 memperlihatkan bahwa remaja di RW 03 didominasi oleh laki-laki dan mayoritas berpendidikan SMA dengan usia termuda yaitu 12 tahun, dan tertua berusia 18 tahun. Adapun hasil *pre test* dan *post test* prodroma dan ide bunuh diri pada remaja dapat tergambar pada gambar 7 yang memperlihatkan bahwa prodroma serta ide bunuh diri menurun setelah implementasi TKT dan *peer leadership*. Prodroma sebelum pengabdian masyarakat terjadi 78,57% pada remaja, dan berhasil menurun menjadi 64,28%. Sementara ide bunuh diri berhasil turun 50% dari 4 remaja yang mengalami keinginan bunuh diri menjadi 2 remaja.

Remaja merupakan fase peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Remaja merupakan sebuah fase yang sangat rentan mengalami masalah psikologi karena merupakan masa berduka meninggalkan masa kanak-kanaknya dan menuju fase dewasa. Pada fase ini remaja dituntut harus bisa beradaptasi pada seluruh perubahan yang terjadi baik dari fisik, sosial dan semua aspek kehidupan. Dukungan merupakan salah satu bagian yang sangat dibutuhkan remaja dalam mencapai tugas perkembangannya yaitu identitas diri. Remaja yang tidak mendapatkan dukungan diperkirakan memiliki risiko mengalami permasalahan⁵.



Gambar 7: Grafik Pre dan Post-Test Prodroma dan Ide Bunuh Diri Remaja

Kondisi kesehatan mental remaja dapat diketahui dengan mengetahui tanda-tanda awal *psychosis* pada remaja menggunakan kuesioner prodroma *early psychosis* dan hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan bahwa sebagian besar remaja (78,6%) di RW03 Kelurahan Pasar baru mengalami *Prodroma early psychosis* atau adanya tanda-tanda awal gejala psikotik awal. Prodromal adalah fase pertama yang terjadi sebelum terjadinya skizofrenia dimana berlangsung antara satu hingga tiga tahun dengan tanda dan gejala dari perilaku dan psikologi yang tidak spesifik dan terjadinya perubahan fungsi⁷. Remaja umumnya mengalami prodroma dengan gejala klinis negatif atau tidak spesifik, seperti depresi, ansietas, isolasi sosial, dll¹¹. Fase Prodroma merupakan suatu episode pertama dari kelainan/onset dalam kehidupan dimana hal ini biasanya terjadi pada usia remaja dan dewasa awal⁵. Trauma Emosional jika tidak diselesaikan dengan tuntas dapat mengakibatkan terjadinya masalah lebih spesifik bahkan adanya ide bunuh diri¹. Hasil dari pengabdian masyarakat didapatkan bahwa terdapat 28.6% remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru yang memiliki ide bunuh diri dengan menggunakan instrumen *Scale for Suicidal Ideation*.

Terapi yang dapat menurunkan prodroma dan ide bunuh diri pada remaja adalah dengan Terapi Aktivitas Kelompok remaja dan Peer Leadership. Terapi kelompok terapeutik mampu meningkatkan pencapaian tumbuh kembang remaja dimana hal ini menunjukkan bahwa remaja mengalami peningkatan dalam pencapaian identitas diri yang menjadi dasar untuk dapat beradaptasi dengan semua perubahan yang terjadi dalam hidupnya¹². TKT remaja dan *peer leadership* berpengaruh secara signifikan terhadap penurunan ide bunuh diri¹. Hasil pengabdian masyarakat ditemukan terjadi penurunan mengalami *Prodroma early psychosis* (64.3%) pada Remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*, serta terjadi penurunan ide bunuh diri menjadi 14.3% setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat berupa pemberian terapi aktivitas kelompok remaja dan *peer leadership* ternyata terbukti dapat menurunkan prodroma dan ide bunuh diri pada remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru. Pembuktian keberhasilan ini dapat dilihat terjadinya penurunan mengalami *prodroma early psychosis* (64.3%) pada Remaja di RW 03 Kelurahan Pasar Baru setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*, serta terjadi penurunan ide bunuh diri menjadi 14.3% setelah diberikan terapi aktivitas kelompok dan *peer leadership*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Bapak Suratno selaku ketua RW 03 Kelurahan Pasar Baru, Sawah Besar, Jakarta Pusat yang telah membantu kegiatan, seluruh remaja yang sudah berpartisipasi dalam pengabdian masyarakat serta STIKes RS Husada yang telah mendanai kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Keliat BA, Wardhani IY, Hargiana G, Silalahi M, Wulandari AP, Kustiawan R, et al. Program Persebaya Efektif Dalam Menurunkan Ide Bunuh Diri Pada Remaja Pasca Bencana Di Kota Bogor. *Konas* 2019 Lampung. 2019;4(1):190–6.
2. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. *Situasi dan Pencegahan Bunuh Diri*. Jakarta; 2019.
3. Stuart GW, Keliat BA, Pasaribu J. *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa* Stuart. Singapore: Elsevier Ltd; 2016.
4. Videbeck SL. Faktor protektif untuk mencapai resiliensi pada remaja setelah perceraian orangtua (Protective factor for achieving resilience I adolescent after parental divorce). Fifth. Vol. 03, *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*. Wolters Kluwer Health: Lippincott Williams & Wilkins; 2011. 37–42 p.
5. Silalahi M. Terapi Kelompok Terapeutik dan Terapi Efektif Kognitif Menurunkan Prodroma Remaja Dengan Orang Tua Bercerai. 2021;5:1–17.
6. Stefani D. & Lisya C. Locus Of Control dan Resiliensi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai. *J Psikol UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. 2012;8(Juni):15–20.
7. Stafford MR, Jackson H, Mayo-Wilson E, Morrison AP, Kendall T. Early interventions to prevent psychosis: Systematic review and meta-analysis. *BMJ*. 2013;346(7892):1–13.
8. Daulay W, Wahyuni SE, Nasution ML. Optimalisasi Perkembangan Remaja Melalui Tkt (Terapi Kelompok Terapeutik) Di Kecamatan Medan Amplas Dan Medan Johor. *J Pengabd Masy Multidisiplin*. 2021;4(2):73–81.
9. Petrova M, Wyman PA, Schmeelk-Cone K, Pisani AR. Positive-Themed Suicide Prevention Messages Delivered by Adolescent Peer Leaders: Proximal Impact on Classmates' Coping Attitudes and Perceptions of Adult Support. *Suicide Life-Threatening Behav*. 2015;45(6):651–63.
10. Nasution RA, Keliat BA, Wardani IY. Effect of Cognitive Behavioral Therapy and Peer Leadership on Suicidal Ideation of Adolescents in Bengkulu. Fifth. Vol. 42, *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*. Wolters Kluwer Health: Lippincott Williams & Wilkins; 2019. 90–96 p.
11. Larson MK, Walker EF, Compton MT. Early signs, diagnosis and therapeutics of the prodromal phase of schizophrenia and related psychotic disorders. *Expert Rev Neurother*. 2011;10(8):1347–59.
12. Maryatun S. Pengaruh Terapi Kelompok Terapeutik Terhadap Perkembangan Remaja di Panti Sosial Marsudi Putra Dharmapala Inderalaya Sumatera Selatan. *J Ilmu Kesehat Masy*. Fifth. 2013;4(Nov):212.